

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan program yang sangat perlu diterapkan oleh perusahaan. Perusahaan menerapkan program K3 ini untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Program keselamatan kerja ini disusun oleh perusahaan selaras dengan kondisi dan kebutuhan sesuai dengan kemungkinan bahaya di tempat kerja. Namun pelaksanaan program keselamatan kerja harus selalu ditinjau kembali sesuai dengan perkembangan zaman, agar program keselamatan kerja dapat terus berjalan (Smartya Alfidyani *et al.*, 2020).

Keselamatan kerja sangat berdampak terhadap produktivitas kerja dengan nilai koefisien. Keselamatan kerja juga terbentuk dari persyaratan keselamatan, anjuran dan interaksi yang penting, alat pelindung diri dan pelatihan. Kesehatan kerja memiliki efek yang akurat pada produktivitas dengan satu faktor. Pelayanan kesehatan kerja terdiri dari keadaan bangunan, melakukan pemeriksaan kesehatan dan pelayanan kesehatan. keselamatan dan kesehatan dapat menjelaskan variabel produktivitas (Wahyuningsih, 2018).

Pelatihan K3 terhadap produktivitas pekerja memiliki hubungan yang kuat dan bermakna atau signifikan dan dengan

adanya pelatihan K3 maka produktivitas kerja juga akan meningkat dan bersifat relevan maka diterapkannya pelatihan K3 ditempat kerja. Oleh sebab itu dengan adanya pelatihan K3 di perusahaan maka produktivitas pekerja juga akan meningkat, dengan tujuan adanya pelatihan K3 yang dilakukan oleh perusahaan adalah agar karyawan memahami prosedur dalam melakukan pekerjaan dan mengetahui bahaya yang mungkin muncul di lingkungan kerja (Wibisono *et al.*, 2022).

Produktivitas tenaga kerja internal mempengaruhi keberadaan perusahaan. Hanya seseorang yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Faktor utama yang dapat meningkatkan tingkat produktivitas kerja pada manusia adalah gangguan tidur, kebutuhan biologis dan juga kelelahan dalam bekerja. Produktivitas tenaga kerja yang baik harus didukung oleh berbagai faktor, baik berupa bahan baku dan tenaga kerja, serta peralatan dan perkakas yang modern, serta pemeriksaan kesehatan secara berkala sebelum mulai bekerja. Faktor lain yang mempengaruhi produktivitas adalah kelelahan. Kelelahan karyawan dapat menghambat pekerjaan dan juga menimbulkan kecelakaan yang dapat mengakibatkan kurangnya waktu bekerja dan terhentinya proses pembuatan dan akibat yang berupa (Nurdiawati and Safira, 2020).

Menurut laporan data dari BPJS Ketenagakerjaan di Indonesia pada tahun 2021 terdapat 65,89% kecelakaan kerja terjadi di tempat kerja, kemudian 25,77% kecelakaan di jalanan, serta hanya 8,33% yang terjadi di luar jam kerja. Hingga bulan agustus 2021 jumlah klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) nasional yaitu sebanyak 73.366 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2021).

Menurut Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), sebanyak 2,3 juta jiwa meninggal akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja tiap tahun di dunia. Itu lebih dari 6.000 kematian setiap hari. Dan diperkirakan pada tahun 2020, akan terjadi kurang lebih 340 juta kecelakaan kerja dan 160 juta jiwa yang mengalami penyakit akibat kerja di seluruh dunia setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2021, diperkirakan terdapat 2 juta orang meninggal akibat penyakit dan kecelakaan kerja setiap tahunnya, yang berdampak pada produktivitas pekerja (ILO, 2020).

Berdasarkan pasal 3 ayat 1 UUD No. 1 Tahun 1970, tujuan pemerintah membuat peraturan K3 adalah sebagai persyaratan keselamatan kerja, yaitu: Pencegahan, pengurangan kecelakaan, Menyediakan fasilitas atau sarana evakuasi pada terjadinya kebakaran atau kejadian berbahaya lainnya, Bantuan jika terjadi kecelakaan, Melengkapi pekerja menggunakan alat pelindung diri, Menghindari dan menuntun munculnya atau penyebaran temperatur, kelembaban, debu, kotoran, asap, cairan, gas, angin, cuaca, cahaya

atau radiasi, suara dan getaran, Mencegah dan memberantas terjadinya penyakit akibat kerja baik fisik maupun mental, keracunan, infeksi dan penularan; dan mendapatkan informasi yang cukup dan relevan (Wulan, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang ditemukan sebanyak 65 pekerja di PT.Sermani Steel yang telah melaksanakan program K3 yang berhubungan terhadap variabel produktivitas kerja, maka direkomendasikan perusahaan mempertimbangkan dan memperhatikan program K3 berdasarkan rekomendasi kontrol manajemen resiko guna untuk meningkatkan produktivitas kerja yang lebih optimal, sehingga peneliti merekomendasikan untuk meningkatkan atau memperbaiki serta evaluasi konsep program K3 yang sudah ada (Purba and Sukwika, 2021)

Menurut penelitian terdahulu tentang hubungan program K3 terhadap produktivitas kerja menyimpulkan bahwa program K3 yang dilaksanakan berpengaruh terhadap produktivitas kerja pengemudi alat berat. Dengan ini program keselamatan kerja telah dilaksanakan setiap saat dan para pekerja telah merasakan keistimewaan dari penerapan keselamatan dan kesehatan kerja tersebut, dan para pekerja khususnya lebih rajin dalam bekerja (Ayu *et al.*,2019).

PT. Sermani Steel merupakan perusahaan yang dikelola oleh Indonesia dan Jepang. Perusahaan ini berali pada aspek produksi baja galvanis yang telah dibentuk kurang lebih 32 tahun.

Dalam sistem kerja, pekerja menggunakan mesin dan alat berat, yang dapat menimbulkan bahaya terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja dalam proses kerja, dan terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja, yang dapat menurunkan motivasi pekerja bahkan menimbulkan kerugian, efek yang mempengaruhi tidak hanya pekerja, tetapi juga perusahaan (Parawu *et al.*, 2021).

Berdasarkan data awal terdapat fenomena yang terjadi di PT. Sermani Steel pada tahun 2019 hingga 2022 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 9 orang pekerja. Terdapat 5 orang pekerja yang mengalami kecelakaan kerja diakibatkan oleh goresan seng pada beberapa bagian tangan, selain itu, kecelakaan kerja yang terjadi juga karena terjepit oleh mesin spandek, oleh karena itu pekerja harus memahami bahaya pada waktunya dan berusaha untuk mengurangi tingkat risiko dan bahaya bagi pekerja, dan pekerja juga harus memahami pengelolaan peralatan sehingga tindakan pengelolaan dilakukan dengan persyaratan, serta menetapkan keselamatan. Prosedur untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan dapat mendapatkan hasil sesuai dengan rencana, berdasarkan fenomena tersebut sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan penerapan program K3 terhadap produktivitas kerja di PT. Sermani Steel Makassar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara penerapan program K3 dari aspek komunikasi pesan dengan produktivitas melalui keselamatan kerja di PT.Sermani Steel corporation Makassar.
2. Apakah ada hubungan antara penerapan program K3 dari aspek pengawasan dengan produktivitas melalui keselamatan kerja di PT.Sermani Steel corporation Makassar.
3. Apakah ada hubungan antara penerapan program K3 dari aspek pelatihan K3 dengan produktivitas melalui keselamatan kerja di PT.Sermani Steel corporation Makassar.
4. Apakah ada hubungan penerapan program K3 dari aspek inspeksi dan penyelidikan kecelakaan dengan produktivitas melalui keselamatan kerja di PT.Sermani Corporation Makassar.
5. Apakah ada hubungan penerapan program K3 dari aspek komitmen dengan produktivitas kerja melalui keselamatan kerja di PT.Sermani Steel Corporation Makassar.
6. Apakah ada hubungan penerapan program K3 dari aspek kebijakan dan disiplin K3 dengan produktivitas kerja melalui keselamatan kerja di PT.Sermani Corporation Makassar.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan penerapan program K3 (Keselamatan dan kesehatan kerja) terhadap produktivitas pekerja pada PT.Sermani Steel Corporation Makassar Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara penerapan program K3 dari aspek komunikasi pesan dengan produktivitas melalui keselamatan kerja di PT.Sermani Steel corporation Makassar.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara penerapan program K3 dari aspek pengawasan dengan produktivitas melalui keselamatan kerja di PT.Sermani Steel corporation Makassar.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara penerapan program K3 dari aspek pelatihan K3 dengan produktivitas melalui keselamatan kerja di PT.Sermani Steel corporation Makassar.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara penerapan program K3 dari aspek inspeksi dan penyelidikan kecelakaan dengan produktivitas melalui keselamatan kerja di PT.Sermani Corporation Makassar.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara penerapan program K3 dari aspek komitmen perusahaan dengan produktivitas melalui keselamatan kerja di PT.Sermani Steel Corporation Makassar.

- f. Untuk mengetahui hubungan antara penerapan program K3 dari aspek kebijakan dan disiplin K3 dengan produktivitas melalui keselamatan kerja di PT.Sermani Steel Corporation Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan dan juga mampu memberikan informasi bagi kalangan mahasiswa terutama mengenai hubungan penerapan program K3 (Keselamatan dan kesehatan kerja) dengan produktivitas pekerja di PT.Sermani Steel Corporation Makassar.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam perkembangan tentang hubungan penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja dengan produktivitas pekerja serta sebagai bahan kajian pustaka dan referensi ilmiah khususnya bagi peneliti yang berkaitan dengan hubungan penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja dengan produktivitas pekerja di PT.Sermani Steel Corporation Makassar.

3. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah mampu memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti sehingga dapat menjadi masukan dalam bahan informasi mengenai

penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja serta peningkatan produktivitas pekerja.